

---

## PERANAN EKSPOR KE BEBERAPA NEGARA ASIA, EROPAH DAN AMERIKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Siang. I. Suluh  
Universitas Palangka Raya

---

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : January 20<sup>th</sup>, 2022

Revised : January 25<sup>th</sup>, 2022

Accepted : February 28<sup>th</sup>, 2022

**Keywords:**

Export – Asia, Europe, America -  
Economic Growth - Central  
Kalimantan Province.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the value of exports to several countries in Asia, Europe and America partially and simultaneously on economic growth in the province of Central Kalimantan. This research method is an explanatory research type, based on the results of the Multiple Linear Regression analysis of the Semi Logarithma or Lin-Log model, the results of the analysis is Export value to Singapore, China/China, Germany and the United States partially has a significant and positive influence on the Economic Growth of Central Kalimantan Province. Meanwhile, the export value of Japan's destination partially has no effect and has a negative effect on the Economic Growth of Central Kalimantan Province. Export value to Japan, Malaysia, Singapore, China/China, Germany and the United States simultaneously has a significant influence on the Economic Growth of Central Kalimantan Province.*

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** Ekspor – Asia,  
Eropah, Amerika - Pertumbuhan  
Ekonomi - Provinsi Kalimantan  
Tengah.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh nilai ekspor ke beberapa negara di Asia, Eropa dan Amerika secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Metode penelitian adalah penelitian explanatory, berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda model Semi Logaritma atau Lin-Log, hasil analisisnya Nilai Ekspor ke Singapura, China/China, Jerman dan Amerika Serikat secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan nilai ekspor negara Jepang secara parsial tidak berpengaruh dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah. Nilai Ekspor ke Jepang, Malaysia, Singapura, China/China, Jerman dan Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah.

©2022

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

---

\*Corresponding author :

Address : Palangka Raya, Indonesia

E-mail : [siang.is@eco.upr.ac.id](mailto:siang.is@eco.upr.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kegiatan perdagangan internasional mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu negara, tak terkecuali bagi Indonesia, termasuk Provinsi Kalimantan Tengah. Perdagangan internasional memiliki banyak manfaat, baik manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah dengan adanya spesialisasi, suatu negara dapat mengekspor komoditi yang ia produksi untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya yang lebih rendah. Negara akan memperoleh keuntungan secara langsung melalui kenaikan pendapatan nasional dan pada akhirnya akan menaikkan laju output dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah, Ekspor sebagai sumber devisa yang penting bagi pembiayaan pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi memegang peranan penting terutama dengan tujuan Negara-negara di Asia yang sebagian besar dari nilai ekspor, diikuti oleh Negara-negara Eropah dan Amerika.

Gambaran keadaan Nilai Ekspor menurut Negara tujuan ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah selama 5 (lima) tahun terakhir yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah Selama Tahun 2015-2019 (US \$)

No	Negara Tujuan	2015	2016	2017	2018	2019
I	ASIA :					
	1. Jepang	59.933.070	55.779.638	70.508.508	716.812.165	714.205.362
	2. Malaysia	71.288.483	43.881.349	72.115.245	49.748.204	60.794.761
	3. Singapura	21.190	1.997	19.327	27.480.682	123.681.312
	4. Tiongkok/China	26.463.826	15.020.978	46.302.281	345.829.064	528.555.792
I	EROPAH :					
	1. Jerman	1.582.002	1.411.236	131.267	6.396.785	5.685.918
I	AMERIKA :					
	1. Amerika Serikat	108.297	115.779	115.779	6.408.274	7.332.117
	Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,64	6,35	6,70	5,60	6,20

Sumber : BPS, Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020

Berdasarkan beberapa uraian dan data pada latar belakang di atas, dapat terlihat bahwa perdagangan internasional yang dilihat dari nilai ekspor menurut negara tujuan ada indikasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah baik positif maupun negatif. Namun berapa besar pengaruhnya, ini yang menurut penulis belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh lagi tentang masalah ini yang tertuang dalam suatu penelitian dengan judul : “Peranan Ekspor Ke Beberapa Negara Asia, Eropah dan Amerika Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah”.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan rata-rata dari output yang dihasilkan tiap orang dalam produksi barang dan jasa yang merupakan tingkat pertumbuhan perkapita secara riil bagi setiap orang (Shone R, 1989). Selain itu pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan GDP riil suatu Negara pada tahun tertentu yang menunjukkan

naiknya pendapatan perkapita setiap orang dalam perekonomian dan dalam suatu Negara pada tahun tertentu (Mankiw, 2003). Terdapat tiga factor utama dalam pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000), yaitu: pertama, Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanam, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia. Kedua, Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Dan ketiga, kemajuan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi meningkat ditentukan antara lain oleh adanya pengelompokan faktor produksi seperti tenaga kerja, kapital, sumber daya alam, teknologi, dan faktor sosial (Suparmoko, 2002).

## **Ekspor**

Pengertian ekspor menurut keputusan menteri perdagangan dan perindustrian Nomor 182/MPP/KEP/4/1998 tentang ketentuan umum dibidang ekspor, menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanaan suatu negara. Definisi ekspor adalah seluruh pengiriman barang dagangan keluar negeri melaluipelabuhan di seluruh wilayah Republik Indonesia baik yang bersifat komersial maupun bukan komersial. Nilai ekspor adalah nilai transaksi barang ekspor sampai atas kapal pelabuhan muat dalam keadaan *free on board* (FOB).

Berdasarkan teori klasik Adam Smith ‘Absolute Advantage’ yang menekankan bahwa perdagangan bebas pasti akan membawa suatu keuntungan bagi negara yang melakukan perdagangan. Maka suatu negara yang mampu melakukan produksi barang/jasa diharapkan tidak hanya mampu memproduksi barang/jasa untuk kebutuhan dalam negerinya saja tetapi juga mampu untuk melakukan ekspor ke negara lain, sehingga akan meningkatkan pendapatan negara melalui devisa ekspor tersebut. Manfaat kegiatan ekspor diantaranya memperluas pasar bagi produk dalam negeri, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja, bagi pelaku/eksportir bisa mendapat premi ekspor, meningkatkan promosi, menjaga kestabilan nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing, dan meningkatkan kerja sama ekonomi internasional.

## **Hubungan Ekspor dan Pertumbuhan ekonomi**

Dalam teori ekonomi makro (macroeconomic theory), hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional (Oiconita, 2006). Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari Gross Nasional Product (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Di lain pihak, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia (Irham dan Yogi, 2003).

Dalam teori ekonomi pembangunan, keterkaitan kedua variabel tersebut (ekspor dan pertumbuhan ekonomi) merupakan kasus khusus yang menarik untuk dibahas terutama dalam dataran empiris. Dalam perspektif teori ekonomi pembangunan masalah hubungan kedua variabel tersebut tidak tertuju pada masalah persamaan identitas itu sendiri, melainkan lebih tertuju pada masalah, apakah ekspor bagi suatu negara mampu menggerakkan perekonomian secara keseluruhan dan pada akhirnya membuahkan kesejahteraan bagi masyarakat (Oiconita, 2006).

Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (supply) dan permintaan (demand). Dalam teori Perdagangan Internasional (Global Trade) disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Krugman dan Obstfeld, 2000). Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diproksi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

Ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam beberapa cara. Pertama, pengaruh langsung ekspor yaitu dengan adanya perbaikan teknologi bagi masing-masing negara yang melakukan kegiatan perdagangan luar negeri. Kedua, ekspor dapat membantu mengatasi kendala nilai tukar mata uang (exchange rate). Hal ini kemudian menjadi pendorong bagi sebuah negara untuk melakukan impor, termasuk impor barang modal. Ketiga, berdasarkan penelitian Levine dan Renelt (1992) dalam Alam (2003) diperoleh bukti bahwa perbandingan antara ekspor dengan PDB memiliki hubungan yang sangat kuat dengan perbandingan antara investasi dengan PDB. Terdapat hubungan tidak langsung antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi (PDB) melalui investasi.

Terkait dengan hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, Jung and Marshall (1985) mengemukakan bahwa dalam hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, setidaknya ada empat hipotesis atau pandangan yang sama-sama masuk akal (plausible) dan dapat diterima. Pertama, hipotesis ekspor sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi (export-led growth hypothesis). Kedua, hipotesis ekspor merupakan penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi (export-reducing growth hypothesis). Ketiga, hipotesis yang menyatakan bahwa ekspor bukannya merupakan motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dalam negeri, tetapi malah sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dalam negeri merupakan penggerak bagi ekspor (internally generated export hypothesis). Terakhir, keempat adalah hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penyebab turunnya ekspor (growth-reducing export hypothesis).

#### 1. Hipotesis *Export Led Growth (Export Optimism)*

Hipotesis ekspor sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dan merupakan keharusan dari setiap negara yang ingin maju karena beberapa alasan, antara lain ekspor dapat menyebabkan penggunaan penuh sumber-sumber domestik sesuai dengan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan terjadinya pembagian kerja sehingga mendorong terjadinya skala penghematan (*economic scale*).

#### 2. Hipotesis *Export Reducing Growth (Export Pessimism)*

Hipotesis ekspor sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi. Mekanisme ini dalam perspektif kaum pesimis, hanya terjadi dalam jangka pendek, khususnya pada negara-negara sedang berkembang. Akan tetapi dalam jangka panjang, ekspor bukanlah resep yang mujarab untuk menyelesaikan masalah pembangunan di negara-negara sedang berkembang, karena ekspor akan menyebabkan pereconomian di negara-negara sedang berkembang menjadi rentan terhadap fluktuasi pereconomian dunia, adanya proteksi dan produk-produk sintesis yang dibuat oleh negara-negara maju untuk menggantikan barang-barang alami (bahan mentah dari negara sedang berkembang), struktur ekonomi dualistik dalam pereconomian negara sedang berkembang pada umumnya.

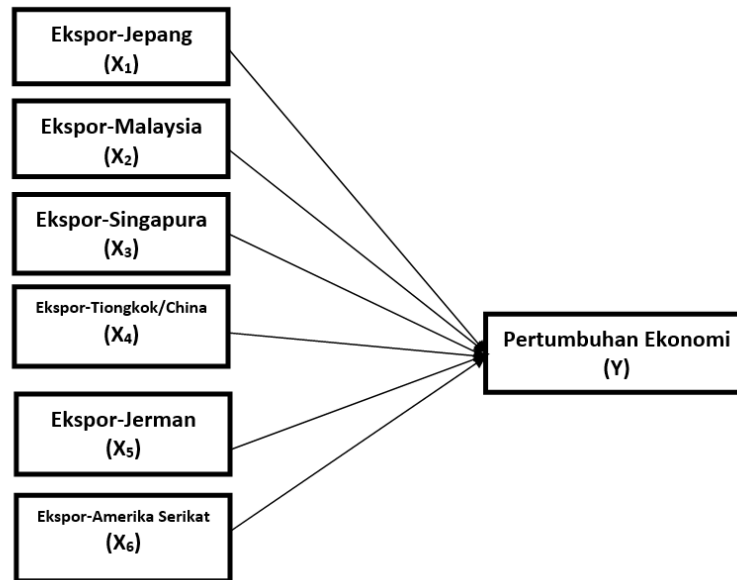
#### 3. Hipotesis *Internally Generated Export (Growth Optimism)*

Hipotesis ini menyatakan bahwa syarat utama bagi suatu negara dalam melakukan ekspor adalah menciptakan iklim yang dapat membawa terjadinya proses pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang berkesinambungan (*self generating*) melalui pembentukan dan

perluasan pasaran dalam negeri yang kokoh. Sehingga ekspor bukan merupakan motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dalam negeri, tetapi sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dalam negeri merupakan penggerak bagi ekspor.

#### 4. Hipotesis *Growth Reducing Export (Growth Pessimism)*

Hipotesis yang menyatakan bahwa selama kehidupan sosial dan budaya serta pranata sosial masyarakat suatu negara (negara-negara sedang berkembang) masih rapuh, tidak mustahil pertumbuhan ekonomi justru akan menyebabkan turunnya ekspor.



Gambar 1 Model Hubungan Variabel Penelitian

### Hipotesis Penelitian

1. Diduga bahwa secara parsial Nilai Ekspor dilihat dari Negara Tujuan Ekspor mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Diduga bahwa secara simultan Nilai Ekspor dilihat dari Negara Tujuan Ekspor mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

### METODA PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif.

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Kalimantan Tengah. Jangka waktu penelitian dilakukan selama 10 tahun yaitu tahun 2010-2019. dimana data untuk keperluan analisis disajikan dalam bentuk data *kuartalan* dengan metode *Interpolasi* menurut Insukindro, (1984:32), dengan formulasi sebagai berikut :

$$Q_1 = \frac{1}{4} \{ (Q_t - 4,5/12 (Q_t - Q_{t-1})) \}$$

$$Q_2 = \frac{1}{4} \{ (Q_t - 1,5/12 (Q_t - Q_{t-1})) \}$$

$$Q_3 = \frac{1}{4} \{ (Q_t + 1,5/12 (Q_t - Q_{t-1})) \}$$

$$Q_4 = \frac{1}{4} \{ (Q_t + 4,5/12 (Q_t - Q_{t-1})) \}$$

Dimana :

$Q_1, Q_2, Q_3,$  dan  $Q_4$  = kwartal 1, 2, 3 dan 4;

$Q_t$  = data tahun ke-t;

$Q_{t-1}$  = data tahun sebelumnya (t-1).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan (*library search*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan - tulisan ilmiah dan laporan-laporan penelitian ilmiah yang memiliki hubungan dengan topik yang diteliti. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2010-2019. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda dengan pendekatan “*ordinary least square*” (*OLS*). Metode analisis yang dilakukan menggunakan data urut waktu (*times series*). Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Ekspor menurut Negara tujuan ekspor yaitu Asia, Eropah dan Amerika yang bersumber dari BPS Provinsi Kalimantan Tengah, Kemenperindag, Bappeda, dll. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis Regresi Linier Berganda (*OLS*) dalam bentuk *Semi-Log* atau *Lin-Log*, menurut Nachrowi, at.all (2006:70), yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \beta_5 \text{Ln}X_5 + \beta_6 \text{Ln}X_6 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pertumbuhan Ekonomi, per tahun (%)
$X_1$	=	Nilai Ekspor-Jepang, per tahun (US\$)
$X_2$	=	Nilai Ekspor-Malaysia per tahun (US\$)
$X_3$	=	Nilai Ekspor-Singapura per tahun (US\$)
$X_4$	=	Nilai Ekspor-Tiongkok/China, per tahun (US\$)
$X_5$	=	Nilai Ekspor-Jerman per tahun (US\$)
$X_6$	=	Nilai Ekspor-Amerika Serikat per tahun (US\$)
$\alpha$	=	Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	=	Koefisien Regresi
e	=	error terms (variabel pengganggu)
Ln	=	Logarithma Natural

Untuk kebenaran hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t (*uji parsial*) dan uji statistik F (*uji simultan*), dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % atau ( $\alpha$ ) = 0,05 d.f = n-k-1.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis *Regresi Linier Berganda*

Independent Variable	Coefficients B	Std. Error	t	Sig.	Ket
Nilai Ekspor-Jepang ( $\text{Ln}X_1$ )	-0,029	0,054	-0,537	0,596	Tidak Signifikan
Nilai Ekspor-Malaysia ( $\text{Ln}X_2$ )	-0,341	0,079	-4,296	0,000	Signifikan
Nilai Ekspor-Singapura ( $\text{Ln}X_3$ )	0,079	0,012	6,395	0,000	Signifikan

Nilai Ekspor-Tiongkok/China (LnX <sub>4</sub> )	0,337	0,044	7,588	0,000	<i>Signifikan</i>
Nilai Ekspor-Jerman (LnX <sub>5</sub> )	0,256	0,028	9,068	0,000	<i>Signifikan</i>
Nilai Ekspor-Amerika Serikat (LnX <sub>6</sub> )	0,199	0,027	7,461	0,000	<i>Signifikan</i>
Konstanta = 13,331					
Multiple R = 0,946					
R Square = 0,894					
N = 40					
$(\alpha) = 0,05$					
Level of Sig. F = 0,000					

Sumber : Hasil Analisis SPSS, (terlampir)

### Koefisien Regresi

- Nilai Koefisien Regresi variabel Nilai Ekspor-Jepang ( $B_1$ ) sebesar -0,029 secara parsial *tidak signifikan* pada  $(\alpha) = 0,05$  ini berarti bahwa Nilai Ekspor tujuan Jepang (LnX<sub>1</sub>) tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Kalimantan Tengah, bahkan mempunyai nilai yang *negatif* (-).
- Nilai Koefisien Regresi variabel Nilai Ekspor-Malaysia ( $B_2$ ) sebesar -0,341 *signifikan* pada  $(\alpha) = 0,05$  ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan dalam Nilai Ekspor tujuan Malaysia (LnX<sub>2</sub>) sebesar 1% dapat menurunkan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,341% dengan anggapan faktor lain bersifat *konstan*.
- Nilai Koefisien Regresi variabel Nilai Ekspor-Singapura ( $B_3$ ) sebesar 0,079 *signifikan* pada  $(\alpha) = 0,05$  ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan dalam Nilai Ekspor tujuan Singapura (LnX<sub>3</sub>) sebesar 1%, dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,079%, dengan anggapan faktor lain bersifat *konstan*.
- Nilai Koefisien Regresi variabel Nilai Ekspor-Tiongkok/China ( $B_4$ ) sebesar 0,337 *signifikan* pada  $(\alpha) = 0,05$  ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan dalam Nilai Ekspor tujuan Tiongkok/China (LnX<sub>4</sub>) sebesar 1%, dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,337%, dengan anggapan faktor lain bersifat *konstan*.
- Nilai Koefisien Regresi variabel Nilai Ekspor-Jerman ( $B_5$ ) sebesar 0,256 *signifikan* pada  $(\alpha) = 0,05$  ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan dalam Nilai Ekspor tujuan Jerman (LnX<sub>5</sub>) sebesar 1%, dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,256%, dengan anggapan faktor lain bersifat *konstan*.
- Nilai Koefisien Regresi variabel Nilai Ekspor-Amerika Serikat ( $B_6$ ) sebesar 0,199 *signifikan* pada  $(\alpha) = 0,05$  ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan dalam Nilai Ekspor tujuan Amerika Serikat (LnX<sub>6</sub>) sebesar 1%, dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,199%, dengan anggapan faktor lain bersifat *konstan*.

Nilai *Multiple Regression (R)* sebesar 0,946 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Nilai Ekspor-Jepang, Nilai Ekspor-Malaysia, Nilai Ekspor-Singapura, Nilai Ekspor-Tiongkok/China, Nilai Ekspor-Jerman dan Nilai Ekspor-Amerika Serikat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan selama tahun 2010-2019 sangat kuat atau sebesar 94,60 %.

Nilai *R Square* ( $R^2$ ) atau disebut koefisien determinasi sebesar 0,894 ini menunjukkan besarnya sumbangan variabel Nilai Ekspor-Jepang, Nilai Ekspor-Malaysia, Nilai Ekspor-Singapura, Nilai Ekspor-Tiongkok/China, Nilai Ekspor-Jerman dan Nilai Ekspor-Amerika Serikat bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan sebesar 89,40 % dan sisanya sebesar 10,60 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar analisis yang tergabung dalam variabel pengganggu (*disturbance error*),  $e_i$

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis model analisis Regresi Linear Berganda menggunakan uji t (uji secara *parsial*) dan uji F (uji secara *simultan*), sebagai berikut :

a. Hasil Pengujian Hipotesis Secara *Parsial* (Uji t)

Dari tabel hasil analisis regresi di atas dapat dilihat bahwa dengan tingkat signifikansi *level of sig.* untuk  $\text{LnX}_2$  sebesar 0,000 dan *level of sig.* untuk  $\text{LnX}_3$  sebesar 0,000 *level of sig.* untuk  $\text{LnX}_4$  sebesar 0,000 *level of sig.* untuk  $\text{LnX}_5$  sebesar 0,000 dan *level of sig.* untuk  $\text{LnX}_6$  sebesar 0,000 masing-masing lebih kecil dari 0,05 atau signifikan pada  $(\alpha) = 0,05$ . Berdasarkan ketentuan uji ini, dinyatakan variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  berarti hipotesis diterima. Sementara itu *level of sig.* untuk  $\text{LnX}_1$  sebesar 0,596 tidak signifikan pada  $(\alpha) = 0,05$  berdasarkan ketentuan uji ini, dinyatakan variabel bebas tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  berarti hipotesis ditolak. Secara keseluruhan, hasil perhitungan regresi linier berganda, dengan menggunakan uji t (uji secara *parsial*) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- *Pengaruh Nilai Ekspor-Jepang terhadap Pertumbuhan Ekonomi*  
Tingkat signifikansi dari variabel Nilai Ekspor-Jepang ( $X_1$ ) dimana *level of sig.* untuk  $\text{LnX}_1$  sebesar 0,596 tidak signifikan pada  $(\alpha) = 0,05$ . ini berarti secara *parsial* Nilai Ekspor tujuan Jepang tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.
- *Pengaruh Nilai Ekspor-Malaysia terhadap Pertumbuhan Ekonomi*  
Tingkat signifikansi dari variabel Nilai Ekspor-Malaysia ( $X_2$ ) dimana *level of sig.* untuk  $\text{LnX}_2$  sebesar 0,000 signifikan pada  $(\alpha) = 0,05$ . ini berarti secara *parsial* Nilai Ekspor tujuan Malaysia mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.
- *Pengaruh Nilai Ekspor-Singapura terhadap Pertumbuhan Ekonomi*  
Tingkat signifikansi dari variabel Nilai Ekspor-Singapura ( $X_3$ ) dimana *level of sig.* untuk  $\text{LnX}_3$  sebesar 0,000 signifikan pada  $(\alpha) = 0,05$ . ini berarti secara *parsial* Nilai Ekspor tujuan Singapura mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.
- *Pengaruh Nilai Ekspor-Tiongkok/China terhadap Pertumbuhan Ekonomi*  
Tingkat signifikansi dari variabel Nilai Ekspor-Tiongkok/China ( $X_4$ ) dimana *level of sig.* untuk  $\text{LnX}_4$  sebesar 0,000 signifikan pada  $(\alpha) = 0,05$ . ini berarti secara *parsial* Nilai Ekspor tujuan Tiongkok/China mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.
- *Pengaruh Nilai Ekspor-Jerman terhadap Pertumbuhan Ekonomi*  
Tingkat signifikansi dari variabel Nilai Ekspor-Jerman ( $X_5$ ) dimana *level of sig.* untuk  $\text{LnX}_5$  sebesar 0,000 signifikan pada  $(\alpha) = 0,05$ . ini berarti secara *parsial* Nilai Ekspor tujuan Jerman mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.
- *Pengaruh Nilai Ekspor-Amerika Serikat terhadap Pertumbuhan Ekonomi*



Tingkat signifikansi dari variabel Nilai Ekspor-Amerika Serikat ( $X_6$ ) dimana *level of sig.* untuk  $\ln X_6$  sebesar 0,000 signifikan pada ( $\alpha$ ) = 0,05. ini berarti secara *parsial* Nilai Ekspor tujuan Amerika Serikat mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Secara *Simultan* (Uji F)

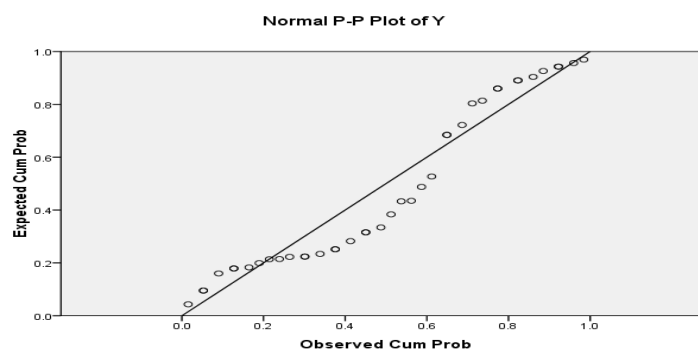
Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Ekspor-Jepang, Nilai Ekspor-Malaysia, Nilai Ekspor-Singapura, Nilai Ekspor-Tiongkok/China, Nilai Ekspor-Jerman dan Nilai Ekspor-Amerika Serikat secara bersama-sama (*simultan*) mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini didasarkan atas hasil uji statistik F (uji secara *simultan*) yang signifikan pada ( $\alpha$ ) = 0,05 dimana *level of sig.* F sebesar 0,000 atau *signifikan* pada ( $\alpha$ ) = 0,05. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas secara *simultan* berpengaruh secara *signifikan* terhadap variabel terikat sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dapat diterima karena terbukti kebenarannya, dimana secara *parsial* sebagian besar variabel ( $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  dan  $X_6$ ) signifikan dan hanya satu variabel ( $X_1$ ) yang tidak signifikan dan secara *simultan* atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik, maka model regresi dengan *Ordinary Least Square (OLS)* pada penelitian ini dilakukan uji pelanggaran asumsi, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan *scatterplot* atau P-Plot. Pada prinsipnya, normalitas dapat diketahui dari penyebaran data (titik). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot* adalah:

- 1) Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil analisis SPSS dimana P-Plot yang diperoleh, telah memenuhi syarat normalitas karena sebaran titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas (*P-Plot of Y*)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam Model Regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali,2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh Variabel Independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas Variabel Independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

Menurut Sudrajat (1984) menyebutkan bahwa Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang cukup tinggi  $> 0,70$  dapat menandai adanya gejala multikolinieriti, kalau semua koefisien regresinya tidak signifikan berdasarkan uji-t, tetapi apabila sebagian besar koefisiennya signifikan, maka gejala multikolinieritasnya dapat dibaikan. Dari hasil perhitungan SPSS (terlampir), diperoleh :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.331	2.029		6.570	.000		
LnX1	-.029	.054	-.139	-.537	.596	.058	17.226
LnX2	-.341	.079	-.932	-4.296	.000	.083	12.020
LnX3	.079	.012	1.310	6.395	.000	.093	10.718
LnX4	.337	.044	1.820	7.588	.000	.068	14.703
LnX5	.256	.028	1.592	9.068	.000	.127	7.878
LnX6	.199	.027	2.468	7.468	.000	.036	27.979

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan (terlampir)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Uji Multikolinieritas pada tabel diatas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel masing-masing mendekati 0 dan VIF sebagian besar lebih dari 10, ini berarti ada gejala terjadi pelanggaran multikolinieritas. Namun demikian berdasarkan pendapat Sudrajat (1984) sebagaimana dijelaskan dia atas, pada penelitian ini berdasarkan Hasil Uji t, menunjukkan sebagian besar (5 variabel yang signifikan) dari 6 variabel independen ( $X_i$ ), yaitu variabel  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ , dan  $X_6$  dan hanya (1 variabel yang tidak signifikan), yaitu variabel  $X_1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa walaupun nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) cukup tinggi dalam penelitian ini sebesar 0,894, tetapi sebagian besar variabelnya signifikan maka gejala multikolinieriti dapat dibaikan, karena variabel independen ( $X_i$ ) mampu menjelaskan variabel dependent ( $Y_i$ ) secara baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejtser. Asumsi utama Uji Glejtser yaitu dengan melakukan regresi variabel independen terhadap residual (Gujarati, 2003).

Berdasarkan hasil analisis Uji Glejtser pada tabel 4 di bawah, diperoleh bahwa dari hasil regresi antara  $Y_{Resid}$  dengan variabel  $LnX_1$ ,  $LnX_2$ ,  $LnX_3$ ,  $LnX_4$ ,  $LnX_5$  dan  $LnX_6$

berdasarkan uji t, semuanya tidak ada yang signifikan dimana *level of sig.* masing-masing lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas. Secara terperinci *level of sig.* masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletjer)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.000	2.029		.000	1.000
LnX1	.000	.054	-.003	-.004	.997
LnX2	.000	.079	.001	.002	.998
LnX3	.000	.012	-.019	-.031	.976
LnX4	.000	.044	-.003	-.004	.997
LnX5	4.098E-5	.028	.001	.001	.999
LnX6	.000	.027	.016	.015	.988

a. Dependent Variable: YResid

Sumber : Perhitungan (terlampir)

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1 (sebelumnya). Menurut Santoso (2002:241), dalam Noorliana (2010) disebutkan bahwa : untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson, dimana nilai  $d_{hitung}$  dibandingkan dengan  $d_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5 % atau  $(\alpha) = 0,05$  dengan  $d.f = n-k-1$ . Untuk mengetahui adanya autokorelasi pada penelitian ini digunakan kriteria menurut Santoso, (2002:242) dengan cara melihat besaran Durbin-Watson, sebagai berikut :

- Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif;
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi;
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 <sup>a</sup>	.894	.871	.08502	.870

a. Predictors: (Constant), LnX6, LnX5, LnX4, LnX3, LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan (terlampir)

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis uji autokorelasi pada tabel 5 di di atas bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,870 yang terletak pada Angka D-W di antara -2 sampai +2, ini berarti tidak ada autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang diperoleh tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Nilai Ekspor tujuan Singapura, Tiongkok/China, Jerman dan Amerika Serikat secara *parsial* mempunyai pengaruh yang *signifikan* dan *positif* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah. Sementara itu Nilai Ekspor tujuan Malaysia secara *parsial* berpengaruh *signifikan* dan *negatif* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan Nilai Ekspor tujuan Negara Jepang secara *parsial* tidak berpengaruh dan *negatif* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Nilai Ekspor tujuan Jepang, Malaysia, Singapura, Tiongkok/China, Jerman dan Amerika Serikat secara *simultan* mempunyai pengaruh yang *signifikan* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2020, “*Kalimantan Tengah Dalam Angka*”.
- Anonim, BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2017, “*Kalimantan Tengah Dalam Angka*”.
- Anonim, BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2015, “*Kalimantan Tengah Dalam Angka*”.
- Amir M.S. 2003. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri Seri Umum No.2*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Boediono, 1992, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi, Edisi 1, Cetakan Ke 5, BPFE, Yogyakarta.
- Boediono.1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE UGM : Yogyakarta
- Deliarnov, 2003, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Dornbusch, Rudriger and Fisher, Stanley. 2004. *Macroeconomics*. 6th, ed International Edition. McGraw-Hill. Inc.
- Gujarati, Damodar. Sumarno Zain; penterjemah. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Hakim, Abdul. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Handayani, Tri. —*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2008*. Yogyakarta, 2011.
- Irham dan Yogi, 2003, *Ekspor di Indonesia*, Pustaka Binaman, Cetakan Pertama, Pressind Jakarta.
- Insukindro, 1984, *A Money Supply Model for Indonesia 1971-1984*, Occasional Paper, Faculty of Economic Gadjah Mada University, Yogyakarta, hal. 32
- Jhingan M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Penerjemah: D.Guritno. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jhingan, Ml. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*. Ed 1. (D. Guritno). Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Keong, C.C., Z. Yusop dan V.L.K. Sen. 2005. “*Export-Led Growth Hypothesis in Malaysia : An Investigation Using Bounds Test*”. Sunway Academic Journal, 2 : 13-22.
- Krugman, P.R dan O. Maurince. 2004. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Teori Makroekonomi*. 6th Edition. Nurmawan [penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Miankel, A.K., S.M. Thangavelu, dan K. Kalirajan. 2009. *FDI, Export and Economic Growth in South Asia and Selected Emerging Countries : A Multivariate VAR Analysis*. CCAS Working Paper No. 23, Agustus 2009.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi ke 1. Cetakan Kesepuluh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Noorliana, (2010), *Tesis*, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan”, Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Nachrowi, at.all, 2006. Pendekatan Populer dan Praktis *Ekonometrika* U alisis Ekonomi dan Keuangan, Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EVIEWS, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Oiconta, N. 2006. Analisis Ekspor dan Output Nasional di Indonesia : Periode 1980 – 2004 Kajian Tentang Kausalitas dan Kointegrasi. *Tesis*. Universitas Indonesia, Depok.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ratnawati, N dan Rizki, R .2006. *Analisis Pengaruh Variabel Indikator Ekonomi Makro Terhadap Perekonomian Indonesia: Pendekatan Pasar Barang Dan Pasar Uang* Periode 1996-2005.
- Salomo, R. 2007. *Peranan Perdagangan Internasional Sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi indonesia*. Modul. Departemen Perdagangan RI dan Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Salvatore, D. 19970. *Ekonomi Internasional Edisi Kelima*. Penerjemah Haris Munandar. Erlangga, Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2008. *Theory and Problem of Micro Economic Theory*. 3<sup>rd</sup> Edition. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Penebit Erlangga. Jakarta.
- Santoso, R.T.T. 2010. *Analisis Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.
- Saringrum, Ambar. 2010. *Analisis Pengaruh Investasi Tenaga dan Ekspor terhadap PDB Indonesia Tahun 1990-2007*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sitompul, Novita Linda, “Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumatera Utara”, *Tesis* Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan. 2007.
- Soelistyo (1993), “*Ekonomi Internasional : Pengantar Lalu lintas Pembayaran Internasional*”, Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta.
- Soekartawi. 1990. *Ekonometri*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Suparmoko, M., 2002. *Pengantar Ekonomika Makro*, BPFE, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. UI-Press. Jakarta.
- Sukirno, S. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Sutawijaya, Adrian. Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1980-2006, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, 2010.
- Sudradjat M. SW, 1984, *Mengenal Ekonometrika Pemula*, Penerbit ARMICO, Bandung
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Ed Revisi. Jakarta : Bumi Aksara
- Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Haris Munandar. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael dan Stephen C Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tulus T.H. Tambunan, 2001, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*, LP3ES.
- Tulus T.H. Tambunan, 2004. *Globalisasi dan perdagangan internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Tulus T.H. Tambunan, 2006, *Perekonomian Indonesia Sejak Orde Lama hingga Pasca Krisis*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Utomo, Yuni Priadi. 2000. Ekspor Mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor, *Jurnal Manajemen*, Vol.1, No.1, UII. Yogyakarta.
- Wijaya, Faried. 1997. *Seri Pengantar Ekonometrika*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Woo S JUNG and Peyton J. MARSHALL, Export, Growth And Causality In Developing Countries, 1985, *Journal of Development Economics* 18 (1985) 1-12. North-Holland.